

PENGARUH METODE SUKU KATA (*SYLLABIC*) MELALUI MEDIA RODA PINTAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DISLEKSIA

Adelya Nur Febriana

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
adelya.22029@mhs.unesa.ac.id

Acep Ovel Novari Beny

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
acepbeny@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang penting dalam proses pembelajaran. Namun anak disleksia sering mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, suku kata, dan kata sehingga memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar terhadap kemampuan membaca anak disleksia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental *one-group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di SDN Sonokwijenan dengan subjek sebanyak 10 anak disleksia. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan membaca, dengan instrumen berupa lembar tes membaca. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor kemampuan membaca dari rata-rata pre-test sebesar 47,5 menjadi rata-rata post-test sebesar 77. Berdasarkan hasil analisis statistik, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar terhadap peningkatan kemampuan membaca anak disleksia. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia. Guru dapat memanfaatkan metode dan media tersebut sebagai alternatif pembelajaran membaca bagi anak disleksia.

Kata Kunci: disleksia, metode suku kata (*syllabic*), media roda pintar, membaca

Abstract

Reading ability is a fundamental skill critical to the learning process. However, children with dyslexia often struggle with recognizing letters, syllables, and words, thereby requiring instructional methods tailored to their specific needs. This study aims to determine the effect of implementing the syllabic method using "smart wheel" media on the reading ability of dyslexic children. This study employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest pre-experimental design. The research was conducted at SDN Sonokwijenan with a subject group of 10 dyslexic children. Data collection techniques utilized a reading ability test, with a reading test sheet as the instrument. The results indicated an increase in reading ability scores, rising from a pre-test average of 47.5 to a post-test average of 77. Based on the statistical analysis, there was a significant effect of implementing the syllabic method using "smart wheel" media on improving the reading ability of dyslexic children. It can be concluded that the application of the syllabic method through "smart wheel" media is effective in enhancing the reading ability of children with dyslexia. Teachers can utilize the method and media as an alternative approach to reading instruction for children with dyslexia.

Keywords: dyslexia, syllabic method, smart wheel media, reading

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hak yang harus dimiliki setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, salah satunya disleksia. Disleksia yaitu gangguan neurologis yang mempengaruhi kemampuan membaca akibat kerusakan pada lobus temporal kiri otak dan perbedaan struktur planum temporal otak (Dewi, 2020). Disleksia menyebabkan kesulitan dalam mengenali huruf dan

bunyi (fenom). Disleksia memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran, untuk memastikan siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan memahami bahasa tulisan secara optimal. Hal tersebut sesuai pendapat (Primasari & Supena 2021) bahwa anak normal biasanya mampu membaca pada usia 6-7 tahun, tetapi kondisi di lapangan menunjukkan hal ini tidak berlaku bagi anak disleksia. Bahkan hingga usia 12 tahun, mereka sering kali masih kesulitan membaca dengan lancar. Dengan pendekatan yang tepat, termasuk

penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan penyediaan fasilitas yang mendukung siswa disleksia berkembang secara optimal (Pratiwi et. al 2025)

Sayangnya, di Indonesia, kesadaran mengenai di disleksia masih tergolong rendah. Banyak siswa dengan disleksia tidak dikenali atau justru dianggap kurang giat.. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan pelatihan bagi para pendidik dan memberi edukasi kepada orang tua dan masyarakat agar mereka mengenali dan mendukung siswa disleksia. Perlu dicatat bahwa setiap anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu (Alqindi et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara permasalahan yang ditemukan di SDN Sonokwijenan Sono Indah IV No. 12-14, Sonokwijenan, Kec, Sukomanunggal, Surabaya, Jawa Timur ditemukan siswa kelas rendah yaitu kelas 2 dan 3 mengalami hambatan dalam membaca. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat anak kelas 2 berjumlah 6 dan kelas 3 berjumlah 4 siswa belum bisa membaca, anak belum mampu membaca dengan lancar, sering kali menghilangkan huruf diakhir kata, kesulitan membedakan huruf yang mirip seperti b dengan d, huruf u dengan n, huruf z dengan s. Selain itu, mereka juga kerap menyebutkan kata secara terbalik, penghilangan fonem huruf di tengah kata dan akhir kata. Padahal, Capaian Pembelajaran Fase A menargetkan kemampuan membaca fasih kata-kata sehari-hari dan pemahaman isi bacaan tentang tema diri-lingkungan sejak kelas 1-2 SD, sebagai fondasi literasi dasar (BSKAP,2025)

Program pembelajaran membaca untuk anak disleksia di SDN Sonokwijenan menggunakan metode yang di eja. Metode eja adalah pendekatan pembelajaran yang secara bertahap memperkenalkan huruf kepada siswa melalui proses mengeja huruf satu persatu. Siswa pertama-tama mempelajari simbol huruf, kemudian menyusunnya menjadi suku kata sederhana (Kholilah dkk., 2023). Namun, masih belum seluruh siswa menunjukkan kemampuan membaca sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut (Herianty dan Ngatmini, 2024), penyebab disleksia adalah gangguan apa daya ingat dan pemrosesan otak, terutama di area broca yang mengatur pengucapan. Menurut (Aulia & Widodo, 2023), disleksia berperan sebagai faktor penyebab munculnya kendala menghambat kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut (Purba et al., 2023), membaca adalah kegiatan mengucapkan atau mengeja tulisan. Menurut (Harianto,2020), membaca adalah proses berfikir yang melibatkan pemahaman penggambaran, dan penafsiran

makna simbol-simbol tertulis. Tujuan pembelajaran membaca selaras dengan tujuan pendidikan umum maupun tujuan pembelajaran khusus dengan fokus pada pengembangan keterampilan literasi siswa (Afrom, 2013). Tahap membaca menurut (Harini, dkk., 2024) dengan membaca huruf abjad, membaca suku kata dan membaca kata.

Untuk mengatasi permasalahan ini, intervensi disleksia memerlukan metode pembelajaran multisensorik yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar anak dan diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Salah satu teknik yang menjanjikan adalah metode suku kata (*Syllabic*) yang menggunakan media roda pintar yang memadukan unsur bermain dan belajar. Inovasi ini didasarkan pada konsep pembelajaran berbasis permainan, di mana permainan berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak. (Nurhikmah et al., 2023).

Menurut (Hasabah, 2021) metode Suku Kata (*Syllabic*) adalah metode pengajaran membaca yang dimulai dengan mengabungkan langsung huruf konsonan dan vokal dengan mengajarkan suku kata terlebih dahulu, kemudian menggabungkan suku kata tersebut menjadi kata, dan akhirnya menjadi kalimat. (Friska & Rahdiani, 2020) mengungkapkan bahwa metode ini memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dengan disleksia. Metode suku kata (*Syllabic*) yang menggunakan media roda pintar telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia.

Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan beberapa suku kata dasar, kata yang utuh dengan menggunakan tanda hubung, anak-anak diajarkan untuk membaca kata-kata yang telah dibentuk dan menggabungkan menjadi kalimat lengkap (Sulfiana et al.,2023). Menurut (Ilmi, 2024), menjelaskan bahwa tujuan metode suku kata (*Syllabic*) adalah memberikan kemudahan dalam mengenal huruf dan membaca awal. Menurut (Rimadhani & Kristin, 2024) metode suku kata (*Syllabic*) ini memungkinkan peserta didik untuk langsung membaca suku kata. Pemanfaatan roda pintar sebagai media pengajaran secara optimal karena menyajikan unsur visual dan aktivitas interaktif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik anak.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode suku kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Madhani dan Kristin., 2024) menunjukkan bahwa metode syllabic efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal. (Ruziyatun Janah & Dwi Rosyidatul Kholidah, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media

pembelajaran roda pintar signifikan meningkatkan keterampilan membaca awal siswa kelas 1. selain itu, (Suyadi & Riska Putri Sari, 2021), bahwa penerapan metode *Syllabic* mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf, suku kata, dan kata secara bertahap

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh (Sulfiana et al., 2023) dengan menambahkan variabel pendukung berupa media roda pintar yang berpotensi mempengaruhi penerapan metode suku kata (*syllabic*). Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode suku kata (*Syllabic*) melalui roda pintar terhadap kemampuan membaca anak disleksia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar terhadap kemampuan membaca anak disleksia secara terukur dan objektif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak menguji hipotesis. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif atau statistik (Sugiono, 2013). Tujuannya adalah untuk mengukur hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Subjek terlebih dahulu mengikuti *pretest* kemudian menerima perlakuan, dilanjutkan dengan *posttest* untuk mengamati perubahan apapun yang terjadi selama penelitian.

Penelitian ini berlokasi di SDN Sonokwijenan, sonodindah IV Sonokwijenan Kec. Sukomanunggal, Surabaya. Lokasi ini dipilih peneliti karena terdapat beberapa peserta didik yang terdiagnosa disleksia dan mengalami hambatan membaca. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 10 peserta didik dengan disleksia, yang terdiri dari 4 siswa kelas 3 dan 6 siswa kelas 2. Kesepuluh subjek tersebut mengalami kesulitan dalam membaca. Alasan memilih 10 peserta didik dengan disleksia dari kelompok kelas berbeda didasarkan pada karakteristik yang mereka miliki secara bersama-sama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tes awal (*pre-test*), pemberian perlakuan (*treatment*), dan test akhir (*post-test*). Tes awal dilakukan sebelum penerapan menggunakan metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar dimulai. Setelah *pre-test* peneliti memberikan perlakuan berupa kegiatan penerapan metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar. Pertemuan dilaksanakan selama 8 pertemuan dengan durasi waktu yang sama untuk setiap sesi. Setelah perlakuan selesai peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Bentuk tes berupa lembar tes membaca pilihan ganda. Peneliti juga memanfaatkan lembar observasi sebagai instrumen untuk mengamati dan menilai tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini menggunakan modul ajar sebagai instrumen pendukung yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan perlakuan (*treatment*) sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya diolah menggunakan SPSS versi 26 sebagai perangkat lunak statistik untuk mendukung analisis data penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil pengujian menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) atau *p-value* yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar terhadap kemampuan membaca anak disleksia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak disleksia. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest* yang melibatkan sepuluh peserta didik kelas 2 dan 3 anak disleksia di SDN Sonokwijenan. Tahapan pertama yakni *pre-test* dilaksanakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik pada kemampuan membaca sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti, dimana *pre-test* dilakukan sebanyak satu kali. Pelaksanaan *pretest* dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2026 di SDN Sonokwijenan. Pada tahap pelaksanaannya, anak disleksia mendapatkan soal *pretest*, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi huruf tertentu dengan cara menemukan. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan *pretest* akan diberikan bantuan secara verbal maupun non verbal. Sebagian besar peserta didik belum mampu membaca sesuai dengan bacaan dengan benar karena mengalami kesulitan mengingat bentuk huruf yang sama. Peserta didik masih membutuhkan bantuan penuh dengan bantuan verbal dan bantuan nonverbal (menunjuk).

Berikut adalah hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 1. Hasil Pretest

No	Nama	Pretest
1.	AJ	50
2.	MA	40
3.	ES	45
4.	ER	60
5.	AZ	30
6.	AQ	55
7.	IA	40
8.	AD	50
9.	S	45
10.	AA	60
Jumlah		475
Rata-rata		47,5

Berdasarkan data dari pretest di atas, nilai rata-rata pretest peserta didik disleksia masih tergolong rendah dengan perolehan adalah 47,5, mengingat nilai tertinggi yang dicapai adalah 60 dan nilai terendah adalah 30, jelaslah bahwa target kemahiran membaca belum tercapai. Oleh karena itu, intervensi yang berorientasi pada target sangatlah penting untuk menjembatani kesenjangan ini dan meningkatkan kemampuan literasi para siswa. Oleh karena itu, intervensi yang berorientasi pada target sangatlah penting untuk menjembatani kesenjangan ini dan meningkatkan kemampuan literasi para siswa.

Pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak 8 sesi dalam rentang waktu 13 sampai 22 april 2026. Adapun alokasi waktu yang digunakan pada setiap pertemuan adalah 60 menit, yang terbagi ke dalam 2x30 menit. Sebelum melaksanakan perlakuan, peneliti membuat perencanaan tindakan terlebih dahulu berupa modul ajar yang memuat tujuan pendidikan yang komprehensif dan hasil belajar yang telah ditetapkan, dirancang untuk mencapai melalui metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar.

Tabel 2. Hasil Posttest

No	Nama	Posttest
1	AJ	90
2	MA	60
3	ES	75
4	ER	80
5	AZ	70
6	AQ	85
7	IA	80
8	AD	70
9	S	75
10	AA	90
Rata-rata		77

Berdasarkan nilai hasil posttest yang disajikan diatas, kemampuan membaca siswa dengan anak disleksia

mencapai skor rata-rata 77, dengan hasil berkisar antara 60 hingga 90.

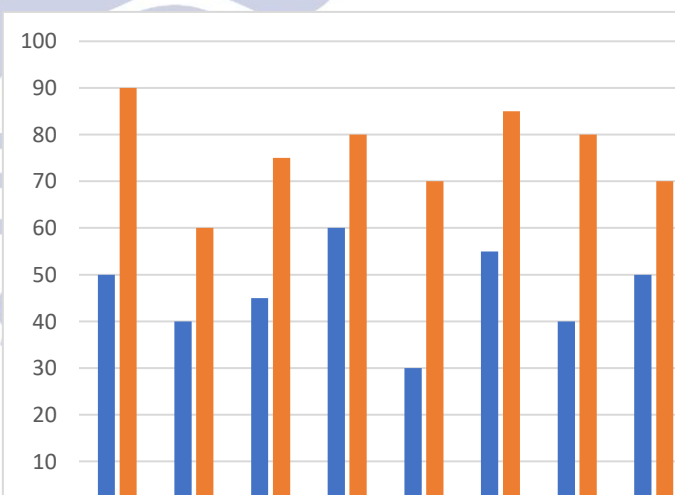
Analisi Data

Pretest dan *posttest* dilaksanakan untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca peserta didik disleksia sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran melalui metode suku kata(*syllabic*) yang dibantu media roda pintar. Hasil perbandingan tersebut dijabarkan dibawah ini :

Tabel. 3 Rekapitulasi Nilai Pre-test dan post-test

No	Nama	Pretest	posttest
1.	AJ	50	90
2.	MA	40	60
3.	ES	45	75
4.	ER	60	80
5.	AZ	30	70
6.	AQ	55	85
7.	IA	40	80
8.	AD	50	70
9.	S	45	75
10.	AA	60	90
Rata-rata		47,5	77

Menurut data yang tertera diatas nilai rata-rata awal (*pretest*) perlakuan dari 10 peserta didik sebesar 47,5 sementara itu setelah diberikan perlakuan (*posttest*) terlihat adanya peningkatan menjadi 77. Garfik menunjukkan perubahan peningkatan nilai 10 peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.



Gambar.1 Grafik Rekapitulasi pretest dan posttest

Tabel. 4 Tabel Uji Wilcoxon Matct Pair Test

Subjek	Nilai Test		selisih	Tanda jenjang		
	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>		Rank	+	-
AJ	50	90	40	9	9	0
MA	40	60	40	2	2	0
ES	45	75	30	5,5	5,5	0
ER	60	80	20	2	2	0
AZ	30	70	40	9	9	0
AQ	55	85	30	5,5	5,5	0
IA	40	80	40	9	9	0
AD	50	70	20	2	2	0
S	45	75	30	5,5	5,5	0
AA	60	90	30	5,5	5,5	0
Jumlah				55	0	0

Hasil intrepetasi dari analisis data mempertegas jika kemampuan membaca peserta didik mengalami perkembangan usai mengikuti rangkaian pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar. Peneliti ini melibatkan 10 subjek yang dianalisis menggunakan uji statistic nonparametrik Wilcoxon dengan taraf 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih kecil atau sama dengan Ttabel(0), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar terhadap kemampuan membaca anak disleksia.

Hasil Uji Wilcoxon menggunakan SPSS Versi 26

Data yang diperoleh dari hasil pretets dan posttest kemampuan membaca pada peserta didik disleksia dianalisis menggunakan teknik statistik non-parametrik Wilcoxon Signed Ranks Tets. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan ABM SPSS Statistics versi 26 untuk mempermudah perhitungan dan interpretasi hasil. Analisis diawali dengan menghitung selisih skor pretets dan posttest pada setiap peserta didik, yang mengalami perubahan kemampuan membaca. Selanjutnya, dilakukan uji Wilcoxon Signed Ranks Test untuk mengetahui apakah perubahan tersebut signifikan secara statistik. Penentuan signifikansi didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dengan taraf signifikansi 0.05. apabila nilai $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan signifikan antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar terhadap kemampuan membaca.

Tabel 5. Hasil Output SPSS (Ranks)

		N	Mean Rank	Sum of Rank
<i>Posttest-pretest</i>	Negatif Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	total	10		

Keterangan : a. *posttest < pretest* b. *Posttes>pretets* c. *Posttest=pretets*

Tabel 6. Hasil statistik SPSS

	Posttest-Pretets
Z	-2.836 ^b
Asymp.Sig.(2-tailed)	.005

Keterangan : a. *Wilcoxon Signed Ranks Test* b. *Saed on negative ranks*

Berdasarkan output kedua, diketahui nilai Zhitung sebesar -2,836 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,005. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,005 $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penerapan metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca anak disleksia.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus *Wilcoxom Match Pair Test*, ditemukan bahwa penggunaan metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak disleksia. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan anak terlihat dari perbandingan *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberikan *treatmen*, rata-rata anak hanya sebesar 47,5, sedangkan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar nilai meningkat ke 77. Secara statistik, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai mutlak Zhitung sebesar 2,80 yang lebih besar daripada Ztabel sebesar 1,96. Hasil tersebut menunjukkan H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, penggunaan metode suku kata (*Syllabic*) melalui media roda pintar terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia.

Data penelitian menunjukkan bahwa kesepuluh peserta didik dalam sampel mengalami peningkatan skor dari pretest ke posttest. Secara statistik, hal ini dibuktikan

dengan jumlah nilai positif sebanyak 55 dan jumlah nilai negatif sebanyak 0. Tidak ada penurunan skor menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan secara konsisten menghasilkan peningkatan.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Match pair Test*, nilai Z_{hitung} sebesar 2,80. Nilai tersebut lebih besar daripada Z_{tabel} pada Z_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,96. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode suku kata (syllabic) melalui media roda pintar terhadap kemampuan membaca anak disleksia.

Keberhasilan intervensi ini terkait dengan hakikat membaca sebagai proses penguraian simbol grafis menjadi informasi yang bermakna. Membaca bukanlah sekedar aktivitas mekanis mengubah simbol tertulis menjadi ucapan, melainkan keterampilan kompleks dalam mengenali dan memahami urutan simbol-simbol tersebut, baik melalui berbicara lancar maupun pemahaman (Sipayung et al., 2025) sejalan dengan pandangan Jeanne Chall, membaca adalah kemampuan untuk menyerap makna dari simbol tertulis, sehingga individu mampu membangun pemahaman yang lengkap tentang pesan yang disampaikan dalam teks.

Disleksia adalah gangguan belajar spesifik yang menghambat kemampuan anak untuk membaca secara efektif. Kondisi ini dipahami sebagai hambatan bahasa yang mempengaruhi membaca, menulis, dan mengeja yang berasal dari gangguan neurologis dan bukan faktor fisik atau kecerdasan (Witono, 2023). Relevansi remuan penelitian ini sangat penting mengingat disleksia memiliki prevalensi tertinggi diantara jenis gangguan belajar lainnya, dengan angka mencapai 80% (A'yun, 2022). Karakteristik pada anak disleksia sangat beragam (Astuti, 2023). Anak disleksia memerlukan pendekatan sistematis untuk membantu mereka memetakan hubungan antara bunyi (fonem) dan bentuk huruf (grafem) (Adella & Lestari., 2024). Keberhasilan metode dalam penelitian ini membuktikan teori tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Beni, 2024) yang menemukan bahwa intervensi pembelajaran yang dirancang sesuai karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik secara signifikan. Dalam penelitian ini, metode suku kata (syllabic) melalui media roda pintar memberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan anak disleksia sehingga kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan. Penelitian ini metode suku kata (syllabic) bahwa pembelajaran membaca melalui pengenalan suku kata mempermudah peserta didik dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan menjadi kata secara bertahap. Hal ini sejalan dengan prinsip intervensi untuk anak-anak dengan disleksia,

yang idealnya harus diberikan secara eksplisit, dimulai dari unit linguistik terkecil hingga tingkat komplikasi yang lebih tinggi. Secara teknis, penggunaan metode suku kata (syllabic) dalam media ini merupakan faktor kunci, dimana proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan langsung kombinasi konsonan dan vokal. Seperti yang dijelaskan oleh (Hasabah, 2021) pendekatan ini memfasilitasi penyerapan suku kata oleh anak-anak sebelum akhirnya penyusunnya menjadi kata lengkap. Pola pembelajaran bertahap ini telah terbukti menyederhanakan proses penguraian simbol, yang sebelumnya merupakan hambatan utama bagi subjek, sehingga menghasilkan percepatan kemampuan membaca yang signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran multisensori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa keterlibatan berbagai indera dalam proses pembelajaran dapat membantu anak disleksia memahami, menyimpan, dan mengingat bahasa yang lebih baik. Implementasi media ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran multisensori yang dikemukakan oleh Gillingham yang menekankan bahwa keterlibatan berbagai indera seperti penglihatan saat melihat huruf pada roda, pendengaran saat mendengarkan bunyi, dan sentuhan saat memainkan media dapat memperkuat jalur saraf otak. Melalui stimulasi multisensori ini, informasi tentang suku kata tidak hanya diproses secara tunggal, tetapi melalui berbagai jalur sensorik yang saling mendukung, sehingga memudahkan anak-anak untuk menyimpan dan mengingat kembali ingatan yang telah dipelajari (Sepsita & Wijaya, 2024). Media yang digunakan dapat mengubah konsep bacaan abstrak menjadi konsep yang lebih konkret. Menurut teori perkembangan kognitif, anak-anak, terutama mereka yang mempunyai kesulitan belajar, membutuhkan alat bantu visual untuk memahami simbol bahasa (Yusnaldi et al., 2025).

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank SPSS*, kesepuluh peserta didik diklasifikasikan ke dalam kategori peningkatan positif. Distribusi yang seragam ini menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan yang terukur dalam kemampuan membaca mereka setelah diintervensi menggunakan metode suku kata (syllabic) melalui media roda pintar. Metode ini memiliki tingkat penerimaan yang sangat tinggi. Secara observasi, keterlibatan aktif siswa dalam menggunakan media interaktif ini berhasil mengurangi kesulitan membaca mereka. Penggunaan media yang menarik secara tepat dapat mengurangi hambatan emosional dan peningkatan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran (Jauza & Albina, 2025).

Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang dimodifikasi dengan metode dan

media khusus dapat menutupi kekurangan neurologis pada anak-anak disleksia. (Oktavia & Ramhadani, 2025) berpendapat bahwa meskipun disleksia anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, strategi pedagogis yang tepat dapat membantu otak mengkompensasi hambatan-hambatan ini. Hasil-hasil ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Mayasari dkk, 2025), yang menunjukkan bahwa pengintegrasian alat bantu visual ke dalam petunjuk membaca secara signifikan meningkatkan efisiensi belajar bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam akademis.

Secara statistik, perbedaan skor rata-rata (mean) sebesar 27,5 menunjukkan pergeseran pemahaman yang signifikan. Ini berarti bahwa intervensi tersebut tidak hanya memiliki pengaruh kecil tetapi juga kuat terhadap struktur kemampuan membaca siswa. Kesimpulannya penolakan H₀ memberikan keyakinan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa dalam penelitian ini benar-benar hasil pengaruh metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar yang digunakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca anak disleksia. Penerapan metode ini membantu peserta didik dalam mengenali huruf, suku kata, dan kata sehingga kemampuan membaca mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Peningkatan tersebut terlihat secara signifikan setelah delapan kali perlakuan, di mana peserta didik menunjukkan perkembangan dalam kemampuan mengidentifikasi huruf, suku kata, dan kata. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak disleksia dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan didukung oleh media yang menarik. Penggunaan metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar juga membuktikan bahwa pendekatan yang berfokus pada pengenalan suku kata serta stimulasi visual dapat membantu mengurangi kesulitan membaca yang dialami anak disleksia. Oleh karena itu, metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran membaca yang efektif bagi anak disleksia, serta menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung keberhasilan pembelajaran membaca.

Saran

Bagi guru

Guru diharapkan dapat menerapkan metode suku kata (*syllabic*) melalui media roda pintar dalam pembelajaran membaca, khususnya untuk siswa dengan hambatan disleksia, dengan menyesuaikan materi dan kebutuhan masing-masing siswa. Pelatihan juga perlu dilakukan agar guru lebih terampil dalam mengelola kelas.

Bagi sekolah

Orang tua dapat mendukung pembelajaran dengan melatih anak membaca menggunakan metode suku kata (*syllabic*) melalui media pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas metode suku kata (*syllabic*) pada tingkat kemampuan membaca lainnya, seperti pemahaman interpretatif atau kritis, serta mengujinya pada subjek yang lebih beragam. Penyesuaian untuk memaksimalkan penerapan metode ini dalam berbagai kondisi belajar juga perlu dikaji lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, K. Y. F. (2020). Disleksia dan anatomi otak. *Daiwi Widya*, 7(1), 18-32.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia dengan metode multisensori di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799-1808.
- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029-1036.
- Kholilah, M., Sapri, S., & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2787-2794.
- Pratiwi, M. W., Firdaus, A. T. B., & Shiddiq, A. (2025). Menciptakan Layanan Pendidikan dan Bimbingan bagi ABK Disleksia. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 245-258.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179-192.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.

- Sulfiana, S., Sulfasyah, S., & Asnidar, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method). *Jurnal Konsepsi*, 12(1), 54-61.
- Harini, R., Subrata, H., & Muhimmah, H. A. (2024). Eksplorasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar pada kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 232-244.
- Alfina, A., Tahir, M., Hakim, M., & Husniati, H. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 1 Gelogor. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 330-335.
- Afrom, I. (2013). Studi tentang faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122-131.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Penerbit Nem.
- Astuti, N. (2023). Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Terindikasi Disleksia. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 6(2), 128-135.
- Hsb, N. S. (2021). Pendampingan Orang Tua untuk Menstimulus Belajar Anak Disleksia. *Jurnal Anifa: Studi Gender dan Anak*, 2(2), 1-15.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di sekolah dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 1-21.
- Dewi, K. Y. F. (2020). Disleksia dan anatomi otak. *Daiwi Widya*, 7(1), 18-32.
- Aulia, A. R., & Witono, A. H. (2023). Pemberian Motivasi Belajar Siswa Disleksia Kelas 5 SDN 1 Cenggu Kab. Bima. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 213-219.
- Nasution, J. S., Nadhifah, D., Azhari, W., & Munthe, A. R. (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui penggunaan media video. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 228-235.
- Widiyanti, N., & Ansori, Y. Z. (2020, November). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN Ciparay I tahun ajaran 2020/2021. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 222-228).
- Simanjuntak, E. R., Utami, R. N., Daniela, C., & Kusumastuti, S. Y. (2024). *Teknik penyusunan instrumen penelitian: Panduan komprehensif dalam instrumen penelitian ilmiah*
- Rimadhani, A., & Kristin, F. (2024). Peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I melalui Syllabic methode di sekolah dasar. *Janacitta*, 7(1), 29-37.
- Laely, K. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media kartu gambar. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 300-319.
- Safitri, F., Ali, F. N., & Latipah, E. (2022). Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 37-44.
- Dawis, A. M., Wardhani, R. S., Nurlette, H., Widyaprawati, R., Milasari, L. A., Zaenudin, M., ... & Kholisatul'Ulya, N. (2024). *Panduan Praktis Analisis Variabel Untuk Peneliti*. Tohar Media.
- Faridah, A. U. N., & Rozy, F. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Marbel Membaca terhadap Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 SDN Sidokumpul. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 967-976.
- Sipayung, D. S. B., Purba, N., & Sitohang, S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 091254 Batu Anam Jl. Asahan Km 6. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 11579-11596.
- Adella, M., & Lestari, M. R. D. W. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Anak Disleksia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 995-1003.
- Sepsita, V., & Wijaya, Z. C. (2024). Penerapan Metode Multisensori dalam Pembelajaran Anak Disleksia di Tingkat Sekolah Dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(4), 42-54.
- Yusnaldi, E., Sihotang, A. S., Rizqi, I. H., Anggraini, N., Daulay, N. H., & Wulandari, Y. (2025). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Pema*, 5(1), 80-89.
- Jauza, N. A., & Albina, M. (2025). Penggunaan media pembelajaran kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 15-23.
- Oktavia, P., & Ramadhani, S. P. (2025). Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Kata pada Anak Disleksia Usia Sekolah Dasar. *JANACITTA*, 8(1), 72-82.
- Mayasari, H., Kasmantoni, K., & Astuti, D. P. J. (2025). Pendekatan Pengajaran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia di Sekolah Luar Biasa (SLB) Amal Mulia Kota

Bengkulu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2332-2347.

